

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk di perhatikan oleh setiap Negara karena anak merupakan generasi penerus bagi masa depan bangsa. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan awal pada setiap anak atau individu dalam mengenyam pendidikan formal. Hal tersebut akan sangat diperlukan bagi anak dalam suatu upaya menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan bagi setiap anak pada tahap selanjutnya. Pembelajaran di taman kanak-kanak seharusnya lebih *real* (nyata) dan bermakna bagi anak. Suatu proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran tanpa adanya model pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan oleh guru (Antara, 2017).

Salah satu aspek perkembangan pada anak yaitu aspek perkembangan motorik. Kemampuan motorik cenderung diabaikan oleh beberapa pihak stimulan, seperti orangtua dan guru. Hal tersebut karena adanya faktor individu yang beranggapan bahwa aspek kognitif atau kemampuan berpikir pada anak memiliki makna yang lebih penting dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya (Mustami'ah dkk., 2011). Faktanya, anak usia dini penting untuk memberikan stimulasi bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Pada rentang usia yang dialami oleh anak usia dini sangat menentukan karena perkembangan kecerdasan pada masa ini sangat luar biasa. Sehingga semua potensi yang ada pada anak perlu untuk di stimulasi agar anak mampu berkembang secara

optimal. Saat ini persyaratan untuk dapat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya atau dalam hal ini adalah untuk masuk dalam jenjang pendidikan dasar, anak harus mampu untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya, berkaitan dengan kegiatan sehari-hari seperti mengancingkan baju, membersihkan lingkungan, mencuci tangan dan kegiatan yang lainnya sangat memerlukan kemampuan motorik halus pada anak.

Sebelum perkembangan pada anak terbentuk, anak tidak berdaya namun kondisi pada anak tersebut akan cepat berubah (Hurlock, 2011). Terjadinya perubahan pada anak awal perkembangan adalah perkembangan yang menunjukkan pengendalian gerakan kasar yang melibatkan otot kecil. Sehingga, pada usia tersebut sangat penting untuk guru atau orangtua melatih serta memberikan stimulus untuk aspek perkembangan motorik halus berkembang secara ideal.

Menurut Sumantri (2005) bahwa perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan, dengan kata lain, motorik halus adalah sekumpulan otot kecil, seperti jari tangan, lengan, dan biasanya membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, Misalnya, mampu memindahkan benda dari tangan, meronce, menyusun balok, mewarnai, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, menulis dan fungsi lainnya. Menurut Masganti (2015:96) bahwa kemampuan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini dengan empat alasan yaitu alasan sosial, alasan akademis, alasan pekerjaan dan alasan psikologis/emosional. (Nurlaili,

2019) Meningkatkan keterampilan motorik halus sangat ideal dilakukan anak-anak.

Menurut Hurlock (2014:156) menjelaskan bahwa, waktu untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sangat baik pada masa kanak-kanak, karena: (1) tubuh anak-anak lebih fleksibel daripada tubuh remaja atau orang dewasa, sehingga anak-anak lebih mudah menerima pelajaran; (2) anak-anak masih memiliki sedikit keterampilan, maka lebih mudah bagi anak-anak untuk mempelajari keterampilan baru; (3) anak-anak lebih berani mencoba hal-hal baru ketika mereka masih muda daripada ketika mereka dewasa; (4) seperti anak-anak, sebaliknya anak-anak bersedia mengulangi kegiatan tersebut sampai mahir; (5) tanggung jawab dan kewajiban anak sangat kecil, mereka memiliki banyak waktu untuk menguasai keterampilan yang dimiliki oleh remaja atau orang dewasa. Menurut Syukri (2016:6) Artinya masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat cocok untuk menstimulasi perkembangan motorik halusnya. Semakin dini anak diberikan stimulasi dan berbagai aktivitas sehari-hari yang dapat merangsang perkembangan motorik dan fisik anak, maka efeknya akan semakin baik, karena perkembangan motorik halus sangat besar pengaruhnya terhadap aspek perkembangan lainnya, dan anak yang melakukan latihan motorik akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan berbagai kegiatan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya untuk menambah pengetahuan mereka (Astria dkk, 2015).

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Yamin, 2007) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa, di antaranya: 1).

Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam pembelajaran; 2). Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa; 3). Mengingat kompetensi prasyarat; 4). Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari; 5). Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya; 6). Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; 7). Memberikan umpan balik (*feed back*); 8). Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur; dan 9). Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Menurut Yuliani (2009) pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2008 tentang perkembangan kognitif anak usia 5-6 Tahun menyebutkan bahwa anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mengenal sebab akibat tentang lingkungannya, dan menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan, serta dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Aisyah (2008) kegiatan pembelajaran yang dilakukan memungkinkan anak untuk memadukan pengetahuan dan keterampilannya dari pengalaman satu ke pengalaman lainnya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna buat anak. Pembelajaran kontekstual juga mendorong anak untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata, artinya anak dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman di sekolah dengan kehidupan nyata. Materi pelajaran kontekstual bukan untuk ditumpuk di otak untuk kemudian dilupakan melainkan dijadikan bekal dalam mengarungi kehidupan nyata. Proses pembelajaran tersebut dapat menyeimbangkan bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan.

Menurut Yamin (2012) pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi dari pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi mata pelajaran dengan situasi yang nyata dan memotivasi peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dengan penerapan didalam kehidupan mereka. Sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam media *busy book* tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Magfuroh (2018) Menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi bermain terhadap kemampuan fisik motorik halus anak. *Busy Book* adalah kain flanel yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna yang cerah. *Busy Book* dapat berupa kegiatan yang mampu mengembangkan aspek motorik halus anak. Buku ini memuat beberapa kegiatan yang ada dalam buku tersebut, yaitu

membersihkan lingkungan, membuang sampah sesuai dengan tempatnya masing-masing, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, membuka dan menutup resleting celana, meletakkan sandal dan sepatu dengan rapi, menggosok gigi, dan merapikan alat-alat belajar ke dalam tas.

Menurut Mufliharsi (2017) jika dilihat dari fungsinya maka sangatlah bermanfaat pelatihan pembuatan *Busy Book* sebagai media pembelajaran anak usia dini dilingkungan. *Busy Book* membuat anak tetap sibuk dengan segala aktivitas di dalam buku tersebut. Romadhona, dkk (2017) mengatakan bahwa *Busy Book* memuat materi pelajaran yang diramu secara ringkas pada intinya (to the point) disertai gambar-gambar yang menarik, ada pula permainan edukasi yang dapat menstimulus keterampilan dasar anak seperti, keterampilan motorik halus.

Menurut pendapat Karina (2017) bahwa media *busy book* flannel adalah buku yang terbuat dari bahan kain flannel, dengan banyak warna dan gambar, lebih cenderung menarik perhatian anak kecil daripada buku dengan banyak teks. Mereka dapat menemukan informasi yang memuaskan pada media *busy book* flannel, di antaranya berisi gambar, warna yang menarik, tali sepatu, kancing baju, manik-manik, resleting baju, tutup botol yang dirancang untuk melatih motorik halus anak. Media pembelajaran adalah berbagai bentuk stimulus dan alat yang disediakan oleh guru untuk mendorong peserta didik belajar dengan cepat, tepat, mudah dan benar, tanpa adanya hambatan. Penggunaan media memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas, lebih menarik, lebih interaktif, lebih efisien dari segi waktu dan tenaga, meningkatkan

kualitas hasil belajar peserta didik, dan menjadikan peran guru yang lebih baik dan produktif. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan menggunakan media *busy book* yang terbuat dari kain flannel, sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Bagi anak-anak manfaat media *busy book* flannel ini adalah dapat merangsang rasa ingin tahu, melatih motorik anak, kreativitas anak, kesabaran dan ketelitian anak (Safitriet dkk. 2019:49). Diharapkan media *busy book* flannel dapat melatih kelenturan jari jemari tangan, pergerakan kedua tangan dan melatih koordinasi mata dan tangan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya kemampuan melatih jari tangan, menggunakan keterampilan tangan kiri dan kanan dalam berbagai kegiatan, serta melatih anak untuk fokus pada keterampilan motorik halus, ketelitian dan kesabaran. Alasan peneliti menggunakan media *busy book* flannel adalah item-item yang terdapat dalam media pembelajaran busy book flannel dapat disusun dan digunakan beberapa kali. Proses visualisasi mempercepat pemahaman siswa dan menarik siswa dalam media melalui gambar dan warna yang menarik, sehingga memberikan suasana yang berbeda bagi kemampuan motorik halus di TK Negeri Pembina Singaraja. Peneliti berharap dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di TK Negeri Pembina Singaraja pada tanggal 9 september 2022 serta 1 oktober 2022 saya melihat secara langsung bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-6 Tahun masih kurang berkembang secara maksimal. Sebagian besar anak Di Tk Negeri

Pembina Singaraja khususnya kelompok B3 saat kegiatan membersihkan halaman dan kegiatan lainnya seperti mengikat tali sepatu dan pada saat membersihkan halaman sekolah masih banyak anak kelompok B3 belum mampu mengutip dan membuang sampah sendiri sesuai dengan tempatnya, belum mampu membuka dan mengancingkan baju, belum mampu membuka dan menutup resleting celana, belum mampu merapikan sandal dan sepatu sesuai dengan tempatnya dan anak cenderung merasa bosan.

Berdasarkan observasi Di TK Negeri Pembina Singaraja pada kelompok B3, masih dibutuhkannya pendampingan dalam menggunakan jari jemarinya untuk melakukan beberapa kegiatan yang dapat melatih koordinasi mata dan tangan mereka. Karna hal tersebut terlihat saat kegiatan membersihkan lingkungan sekitar kelas dan pada saat di dalam kelas, masih ada beberapa anak yang kurang menjaga kebersihan dan kurang menjaga kesehatan diri mereka. Nah, oleh sebab itu terdapat beberapa stimulasi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus untuk anak salah satunya adalah mengembangkan media *busy book* berupa buku yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak khususnya melatih koordinasi mata dan tangan, dimana didalamnya berisi kegiatan-kegiatan seperti membersihkan lingkungan, membuang sampah sesuai dengan tempatnya masing-masing, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, membuka dan menutup resleting celana, meletakkan sandal dan sepatu dengan rapi, menggosok gigi

Hal ini dapat dicapai dari keterlaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru dalam menerapkan strategi bermain melalui media *busy book*, dengan memberikan pengalaman bermain melalui media *busy book* kepada



anak maka secara langsung anak akan berlatih menggerakkan jari-jemarnya untuk melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam media *busy book*. Selain itu, media *busy book* juga dapat membangkitkan motivasi anak dalam belajar sehingga pembelajaran akan lebih aktif, variatif, menyenangkan, dan menarik minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Besar harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini, terutama pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.
2. Belum adanya penerapan media *busy book* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, untuk menghindari luasnya ruang lingkup kajian dan agar pengkajian masalah mencakup identifikasi masalah guna mendapatkan pemecahan masalah dan hasil yang maksimal. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada titik pengembangan media *busy book* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperoleh sebuah rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana rancang bangun media *busy book* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus untuk anak usia dini di TK Negeri Pembina?
2. Bagaimana validitas dari produk media *busy book* untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia 4-6 Tahun?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, adapun tujuan yang ingin dicapai yakni:

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun media *busy book* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini 4-6 Tahun di TK Negeri Pembina Singaraja
2. Untuk mengetahui validitas dari produk media *busy book* untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia dini 4-6 Tahun

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Pengembangan media *busy book* berbasis pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini 4-6 tahun di TK Negeri Pembina. Hasil penelitian pengembangan ini nantinya dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, bagi guru dan khususnya pada hasil belajar siswa. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian pengembangan media *busy book* berbasis pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini 4-6 Tahun diharapkan dapat bermanfaat untuk peserta didik dan para guru dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pengembangan media *busy book* yang lebih kreatif dan memiliki nilai guna dalam proses pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Bagi Peserta Didik
  - a) Membantu anak untuk belajar melakukan aktivitas sehari-hari
  - b) Membantu anak untuk menggunakan otot-otot kecilnya dalam melakukan aktivitas dalam pembelajaran tersebut
  - c) Meningkatkan keingintahuan anak dalam melakukan aktivitas dalam media itu untuk di kehidupan nyata
- 2). Bagi Guru

Penelitian pengembangan ini dapat memberikan informasi serta masukan yang berharga bagi para guru dalam upaya pembuatan media pembelajaran terutama dalam memanfaatkan benda-benda di sekitarnya sebagai penunjang pembelajaran dalam kelas.

- 3). Bagi Kepala Sekolah

Penelitian pengembangan ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam merancang media pembelajaran khususnya dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

#### 4). Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, namun menggunakan tema atau metode yang berbeda di dalam kegiatan penelitian, serta menambah wawasan bagi peneliti lain untuk mengembangkan media *busy book* ini pada jenjang Pendidikan yang akan diteliti.

### 1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan yaitu media *busy book* berbasis pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini 4-6 Tahun di Tk Negeri Pembina Singaraja. Media *busy book* ini merupakan media pembelajaran yang didalamnya berisi kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus anak. Dimana dalam setiap kegiatan tersebut terdapat gambar yang menarik perhatian anak jika melakukannya. Berikut spesifikasi produk yang dikembangkan.

1. Media *busy book* dibuat menggunakan kain flanel dengan perpaduan bermacam-macam warna.
2. Media *busy book* memuat sampul yang dibuat menarik sesuai dengan tulisan "*Busy Book*" disampulnya.
3. Media *busy book* memuat kegiatan-kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus anak.

4. Kegiatan dalam media *busy book* dapat membantu guru maupun peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
5. Media *busy book* dilengkapi dengan gambar yang berbeda pada setiap kegiatannya sehingga dapat menarik perhatian anak.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara bersama Ibu Komang guru wali kelas kelompok B3 Tk Negeri Pembina Singaraja, penting untuk melakukan pengembangan media dalam wujud nyata agar anak mendapatkan pengalaman secara langsung untuk menggunakan media tersebut. Pentingnya pengembangan media *busy book* ini mampu menstimulasi keterampilan motorik halus anak, meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga penting dilakukan pengembangan media untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia dini, karena media yang digunakan di sekolah hanya melalui panduan dari buku dan media permainan yang sangat terbatas. Maka dengan pengembangan media *busy book* ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan motivasi belajar untuk anak.

### **1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan media *busy book* berbasis pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak ini berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Peserta didik TK Negeri Pembina Singaraja dapat memainkan media *busy book* dan memahami isi dari kegiatan dalam media yang dimainkan serta dapat terstimulasi motorik halus anak.
2. Penggunaan media *busy book* ini dapat memberikan pengalaman baru pada peserta didik kelompok B Tk Negeri Pembina Singaraja.
3. Peserta didik tertarik memainkan media dan bisa menstimulasi motorik halus peserta didik.

Keterbatasan pengembangan produk media *busy book* ini sebagai berikut:

1. Pengembangan media ini terbatas pada keterampilan motorik halus anak sesuai dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti.
2. Pencapaian perkembangan dalam penggunaan media ini terbatas hanya pada motorik halus.
3. Pengembangan media *busy book* hanya dapat dimanfaatkan dengan media yang dibuat secara langsung.

### 1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah untuk menghindari kesalah pahaman terhadap beberapa katakata kunci pada pengembangan mediabusy book berbasis pendekatan kontekstual ini, maka dianggap perlu untuk membuat daftar istilah dari beberapa kata-kata kunci berikut ini:

- 1) Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk, mengolah dan menggabungkan atau mengurangi dengan tujuan untuk mempermudah,

memaksimalkan dan membuat produk tersebut efektif untuk digunakan pada suatu masalah yang terjadi. Penelitian pengembangan dalam dunia pendidikan, merupakan jenis penelitian yang relatif baru yang lebih dikenal dengan R&D. Strategi dalam R&D dimaksudkan untuk mengembangkan suatu produk baru untuk menyempurnakan produk yang telah ada dan dipertanggung jawabkan.

2) *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.

3) Media pembelajaran merupakan perantara materi ajar dari sumber belajar kepada peserta didik sebagai penerima materi. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

